

**PENGARUH MODEL *COLLABORATIVE WRITING* DENGAN TEKNIK KERTAS  
BERGILIR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF  
KELAS VIII SMP NEGERI 36 MEDAN**

Endang Aristianti Gultom<sup>1</sup>, Trisnawati Hutagalung<sup>2</sup>

<sup>12</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail: <sup>1</sup>[endanguna03@gmail.com](mailto:endanguna03@gmail.com), <sup>2</sup>[trisnahutagalung@unimed.ac.id](mailto:trisnahutagalung@unimed.ac.id),  
<sup>2</sup>[caleapui@unimed.ac.id](mailto:caleapui@unimed.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of the Collaborative Writing model with the rotating paper technique on the ability of eighth-grade students at SMP Negeri 36 Medan to write inspirational narrative texts. The study was based on the theories of Collaborative Writing, Direct Instruction, the rotating paper technique, and writing skills. An experimental method with a Posttest-Only Control Group Design was employed. The sample consisted of 50 students divided into an experimental class and a control class. The results showed that the experimental class obtained a mean score of 86.92, while the control class achieved a mean score of 74.12. The hypothesis test using the Independent Samples t-Test revealed that  $t_{count} = 5.942 > t_{table} = 2.010$  and Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, indicating a significant difference between the two classes. The effect size analysis produced a Cohen's d value of 1.6805, categorized as very large. Therefore, the Collaborative Writing model with the rotating paper technique significantly improved students' ability to write inspirational narrative texts.*

*Keywords: Collaborative Writing, rotating paper technique, inspirational narrative text, writing ability.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan. Penelitian ini didasarkan pada teori *Collaborative Writing*, *Direct Instruction*, teknik kertas bergilir, dan keterampilan menulis. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,92, sedangkan kelas kontrol sebesar 74,12. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,942 > t_{tabel} = 2,010$  dan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Hasil uji *effect size* memperoleh nilai Cohen's d sebesar 1,6805 yang termasuk kategori very large. Dengan demikian, model

pembelajaran *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan.

Kata Kunci: *Collaborative Writing*, teknik kertas bergilir, teks cerita inspiratif, kemampuan menulis

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan, pengalaman, dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Tarigan (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui media tulis. Sejalan dengan itu, Dalman (2020) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi, meyakinkan, maupun menghibur pembaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan secara optimal karena menjadi sarana penting bagi siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis.

Salah satu materi menulis yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks cerita inspiratif. Kosasih (2021) menjelaskan bahwa teks cerita inspiratif merupakan teks naratif yang menyajikan inspirasi, pelajaran hidup, serta keteladanan yang dapat memberikan motivasi kepada pembaca. Dalam menulis teks cerita inspiratif, siswa dituntut mampu menyusun struktur teks yang terdiri atas orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif masih belum optimal. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun konflik secara logis, menghubungkan antarbagian cerita, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan belum maksimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan. Berdasarkan hasil observasi awal dan proses pembelajaran yang berlangsung, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah cerita yang utuh. Sebagian siswa mampu menentukan tema cerita, tetapi mengalami hambatan ketika menyusun konflik, mengembangkan alur, dan menyampaikan amanat secara jelas. Selain itu, penggunaan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang kurang tepat masih sering ditemukan dalam tulisan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu membantu siswa mengembangkan ide sekaligus meningkatkan keterampilan menulis secara menyeluruh.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Collaborative Writing*. Alwasilah dan Senny (2005) menjelaskan bahwa *Collaborative Writing* merupakan model pembelajaran yang menempatkan kegiatan menulis sebagai proses kolaboratif yang memungkinkan

siswa saling bertukar gagasan, memberikan umpan balik, serta memperbaiki tulisan secara bersama-sama. Model ini tidak hanya membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Storch (2021) menambahkan bahwa penulisan kolaboratif memungkinkan terjadinya proses *negotiation of meaning* sehingga siswa dapat saling membantu dalam menentukan ide, pilihan kata, dan struktur tulisan yang tepat. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kualitas tulisan dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara individual.

Penerapan model *Collaborative Writing* dalam penelitian ini dipadukan dengan teknik kertas bergilir. Teknik kertas bergilir merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara setiap siswa menuliskan bagian tertentu dari teks secara bergantian hingga menghasilkan sebuah tulisan yang utuh. Menurut Kagan (2014), teknik *round robin writing* dirancang untuk memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam

proses pembelajaran. Teknik ini memungkinkan siswa saling berbagi ide, mengembangkan gagasan, dan memberikan kontribusi terhadap tulisan kelompok secara bergiliran. Melalui kegiatan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dapat memperoleh bantuan dan inspirasi dari anggota kelompok lainnya sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah.

Penelitian mengenai pembelajaran kolaboratif telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan menulis. Wahyuni dan Hasanah (2018) menemukan bahwa model *Collaborative Writing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses menulis secara kolaboratif dapat meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh model *Collaborative Writing* yang dipadukan dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa SMP masih terbatas, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa yang belajar menggunakan model *Direct Instruction*, mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa yang belajar menggunakan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir, serta menganalisis pengaruh model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 36 Medan pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII-2 sebagai kelas eksperimen yang

berjumlah 25 siswa dan kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction*. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks cerita inspiratif yang dinilai berdasarkan enam aspek, yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, koda, dan kaidah kebahasaan.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*, sedangkan besarnya pengaruh model pembelajaran dianalisis menggunakan uji *effect size*.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk menggambarkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa pada kelas

eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa serta pengaruh penerapan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Data statistik deskriptif hasil posttest dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Posttest**

| Kelas      | N  | Mean  | SD    | Min | Max |
|------------|----|-------|-------|-----|-----|
| Eksperimen | 25 | 86.92 | 7,176 | 73  | 97  |
| Kontrol    | 25 | 74.12 | 8.033 | 60  | 87  |

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa pada kelas eksperimen sebesar 86,92 dengan

kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,12 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa yang belajar menggunakan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model *Direct Instruction*.

## **2. Statistik Inferensial**

### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| Kelas      | .Sig  |
|------------|-------|
| Eksperimen | 0.119 |
| Kontrol    | 0.741 |

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,119 dan kelas kontrol sebesar 0,741. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal.

### **c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Pengujian menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

| Kelas      | .Sig  |
|------------|-------|
| Eksperimen | 0.104 |
| Kontrol    | 0.748 |

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,748. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua kelompok dinyatakan homogen.

### **d. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

| $t_{hitung}$ | Sig. (2 tailed) |
|--------------|-----------------|
| 5.942        | 0.000           |

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan.

### **e. Uji Effect Size**

Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh

perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa.

**Tabel 5. Hasil *Effect Size***

| Cohen's d | Interpretasi      |
|-----------|-------------------|
| 1.6805    | <i>Very Large</i> |

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Cohen's d sebesar 1,6805. Nilai tersebut termasuk kategori *very large effect*, yang menunjukkan bahwa model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,92 yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,12 yang berada pada kategori baik. Selisih nilai rata-

rata kedua kelas mencapai 12,80 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kemampuan menulis dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Perbedaan hasil tersebut terlihat pula pada setiap aspek penilaian kemampuan menulis teks cerita inspiratif. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata aspek orientasi sebesar 4,48, rangkaian peristiwa sebesar 4,40, komplikasi sebesar 4,44, resolusi sebesar 4,32, koda sebesar 4,48, dan kaidah kebahasaan sebesar 3,72. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata orientasi sebesar 3,72, rangkaian peristiwa sebesar 3,68, komplikasi sebesar 3,48, resolusi sebesar 3,96, koda sebesar 3,60, dan kaidah kebahasaan sebesar 3,32. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian siswa kelas eksperimen lebih tinggi pada seluruh aspek penilaian. Perbedaan yang cukup menonjol terlihat pada aspek komplikasi dan koda yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih mampu mengembangkan konflik,

penyelesaian masalah, serta pesan moral yang menjadi ciri utama teks cerita inspiratif.

Tingginya capaian siswa pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model *Collaborative Writing* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis secara bersama, berdiskusi, serta saling memberikan umpan balik terhadap tulisan yang dihasilkan. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh ide dan masukan dari anggota kelompoknya. Keadaan tersebut membantu siswa memperkaya isi tulisan, mengembangkan alur cerita secara lebih runtut, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama proses penulisan. Melalui interaksi yang terjadi dalam kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama serta saling membantu dalam

memahami materi pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif juga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui proses diskusi dan pertukaran gagasan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman sebaya yang terlibat dalam kegiatan kelompok.

Keberhasilan model *Collaborative Writing* dalam penelitian ini juga didukung oleh penerapan teknik kertas bergilir. Teknik tersebut memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam mengembangkan tulisan secara bergantian. Setiap siswa dapat menambahkan ide, memperbaiki kalimat, maupun mengembangkan bagian cerita yang telah ditulis oleh anggota kelompok sebelumnya. Kondisi ini membantu siswa yang mengalami kesulitan menemukan ide karena mereka dapat melanjutkan gagasan yang telah ditulis oleh teman sekelompoknya. Akibatnya, proses menulis menjadi lebih mudah dan siswa lebih percaya diri dalam menghasilkan tulisan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Alwasilah dan Senny (2005) yang menyatakan bahwa



kegiatan menulis kolaboratif dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih baik karena proses penulisan dilakukan melalui diskusi, negosiasi makna, dan revisi secara bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kualitas isi maupun organisasi tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis yang dilakukan secara kolaboratif mampu menghasilkan karya tulis yang lebih sistematis dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara individual.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,942. Temuan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penggunaan model *Collaborative*

*Writing* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa.

Besarnya pengaruh model pembelajaran juga diperkuat oleh hasil uji *effect size* yang memperoleh nilai Cohen's  $d$  sebesar 1,6805 dengan kategori *very large effect*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga signifikan secara praktis dalam pembelajaran. Menurut Cohen (1988), nilai *effect size* di atas 0,80 termasuk kategori pengaruh besar. Oleh karena itu, nilai 1,6805 menunjukkan bahwa model *Collaborative Writing* memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Winarti dan Cahyono (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide, berdiskusi, memberikan masukan, dan mengembangkan gagasan secara bersama selama proses pembelajaran. Aktivitas kolaboratif tersebut membantu siswa

menghasilkan tulisan yang lebih baik dari segi isi, organisasi, maupun penggunaan bahasa. Dengan demikian, model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada siswa SMP.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 74,12. Sementara itu, kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 86,92. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui kegiatan kolaboratif memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar melalui pembelajaran langsung.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*

menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *t* hitung sebesar 5,942. Temuan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan. Hasil uji *effect size* juga menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar 1,6805 yang termasuk kategori *very large effect*. Dengan demikian, model *Collaborative Writing* dengan teknik kertas bergilir terbukti efektif dan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. C. dan Senny, S. A. (2005). *Pokoknya menulis: Cara baru Menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kagan, S. (2014). *Kagan cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kosasih, E. (2021). *Jenis-jenis Teks*. Bandung. Yrama Widya.

- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (3rd ed.)*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Storch, N. (2021). *Collaborative writing: Theory, research, and pedagogy*. Cambridge University Press.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, R., & Hasnah, Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran collaborative writing terhadap kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah creative writing. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1).
- Winarti, & Cahyono, B. Y. (2020). Collaborative Writing and Process Writing Approach: The Effect and Students Perception. *Journal of English Educators Society (JEES)*, 5(2), 165–172.